

IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KEHIDUPAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Dhanang Cahya Prabawa¹

Mudji Kuswinarno²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: makhfudhotussholikha@gmail.com

Abstract. *Education is an effort to develop individual competencies in order to adapt to the future. Education plays an important role in improving the quality of human resources which in turn improves the quality of a country. However, currently there are various problems in education, such as student criminal behavior and a decline in student character. To overcome this problem, a philosophical approach is needed, especially the philosophy of idealism. The philosophy of idealism emphasizes the importance of thought, soul, and non-material values in education. The application of this philosophy in elementary schools can help create individuals who are intellectually intelligent and have good personalities and moral attitudes. This study aims to explore the application of the philosophy of idealism education in elementary schools and its influence on improving the quality of education. Based on literature analysis, the application of the philosophy of idealism can have a positive impact on the formation of student character and improving the overall quality of education.*

Keywords: Implementation, Philosophy of Education, Idealisme.

Abstrak. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi individu agar dapat menyesuaikan diri dengan masa depan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya memperbaiki mutu suatu negara. Namun, saat ini terdapat berbagai masalah dalam pendidikan, seperti

Received December 03, 2024; Revised December 05, 2024; December 13, 2024

*Corresponding author: makhfudhotussholikha@gmail.com

IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KEHIDUPAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

perilaku kriminal pelajar dan penurunan karakter peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan filosofis, khususnya filsafat idealisme. Filsafat idealisme menekankan pentingnya pemikiran, jiwa, dan nilai-nilai non-material dalam pendidikan. Penerapan filsafat ini di sekolah dasar dapat membantu menciptakan individu yang cerdas secara intelektual dan memiliki kepribadian serta sikap moral yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan filsafat pendidikan idealisme di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap perbaikan kualitas pendidikan. Berdasarkan analisis literatur, penerapan filsafat idealisme dapat berdampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Implementasi, Filsafat Pendidikan, Idealisme.

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi sebuah jenis upaya sadar individu dalam mengembangkan kompetensinya, maka seseorang mampu menyesuaikan juga mampu memposisikan pribadinya dalam keadaan untuk masa depan, hal ini dengan latar belakang dikarenakan pendidikan menjadi sebuah hal secara dinamis (Riyadi, 2021). Pendidikan mampu menciptakan suatu negara menjadi bermutu, dikarenakan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Purwati & Fauziati, 2022).

Sekarang ini, adanya berbagai hambatan yang terdapat pada bidang pendidikan, diantaranya merupakan banyaknya kabar terkait pelajar yang melaksanakan perilaku kriminal, membawa senjata tajam maupun permasalahan sosial yang lain. Contoh penyebabnya merupakan karakter peserta didik secara berkurang (Hartono, 2022).

Pendidikan berusaha dalam memanusiakan seseorang, hal tersebut karena dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan pada bidang pendidikan tidak cukup jika sekedar menurut pengalaman saja, akan tetapi diperlukan juga berbagai pemikiran secara menyeluruh, pengkajian yang dilaksanakan dengan ilmiah mencakup penelitian yang paling baru terkait permasalahan pendidikan yang umumnya terdapat. Sehingga diperlukan pemahaman secara cukup juga paling terbau (Mubin, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, diperlukan suatu pendekatan yang mampu diaplikasikan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan pada bidang pendidikan, contohnya yaitu pendekatan filosofis maupun filsafat (Mubin, 2019). Pendekatan filsafat dalam teori pendidikan diketahui dalam istilah Filsafat Pendidikan.

Filsafat sangat penting untuk pendidikan karena banyak permasalahan dalam pendidikan yang bersifat metafisik, yang penyelesaiannya hanya dapat dilakukan melalui ilmu filsafat, yakni dengan memanfaatkan pemikiran manusia tentang pengetahuan, realitas, dan nilai (Shafira, 2022).

Yang mana aliran idealisme menjadi salah satu teori yang mempermasalahkan mental. Untuk bidang pendidikan juga, aliran filsafat yang memiliki kontribusi untuk peningkatan pendidikan merupakan aliran filsafat idealisme. Dengan demikian tujuan untuk penelitian ini yaitu agar didapatkan pengetahuan terkait bagaimana pendidikan filsafat idealisme ketika diterapkan di sekolah dasar, maka penelitian ini memiliki tujuan mampu memberikan pengaruh dalam mengatasi berbagai masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dari penulis merupakan artikel jurnal dalam kisaran tahun 2018 sampai 2024. Data ini ditetapkan dalam metode *systematic literature review*. Sumber *literature review* diperoleh pada hasil pencarian dalam database elektronik Google Scholar. Secara memberikan kata kunci “Aplikasi Filsafat Pendidikan pada Sekolah Dasar” kemudian dilaksanakan penelusuran ketika memilih artikel tersebut. Untuk berbagai artikel tersebut terdapat 6 artikel yang sejalan terhadap kriteria kepentingan isi. Oleh karena itu ditujukan pada hasil identifikasi literatur, mampu menyampaikan pemahaman mengenai “Aplikasi Filsafat Pendidikan pada Sekolah Dasar”.

Menurut hasil analisis dalam 6 artikel yang sudah direview dari peneliti menjelaskan terkait Impelementasi Filsafat pada Sekolah Dasar sangat utama juga harus diselenggarakan. Metode tinjauan yang dimanfaatkan dalam 6 artikel merupakan: Kualitatif dalam Teknik Content Analysis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Tentang Filsafat Pendidikan

Idealisme bersumber pada istilah “idealism” dari bahasa inggris Pada awalnya aliran filsafat tersebut dijelaskan dari seorang filsuf dengan nama Plato (427-347 sebelum Masehi) dari Yunani. Ketika permulaan abad ke-18, kata idealisme pada awalnya di

IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KEHIDUPAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

implementasikan dengan filosofis dari Leibniz dikarenakan mengarah terhadap pemikiran Plato yang terdapat ketidaksamaan terhadap Materialisme Epikuro. Berdasarkan penjelasan Lavinell (2003) idealisme menjadi landasan awal dalam hakikat realitas. Kata idealisme telah sering diaplikasikan untuk pengklasifikasian filsafat ketika abad ke-17 sampai dalam permulaan abad ke-20. Filsafat idealisme merupakan filsafat yang mengarah terhadap utamanya kepentingan berpikir (*mind*), jiwa (*soul*), maupun jiwa (*spirit*) dibandingkan sesuatu dengan sifat kebendaan maupun material (Safitri, 2022). Beberapa pandangan yang umumnya disetujui dari berbagai filsuf idealisme merupakan jiwa (*soul*) individu sebagai komponen penting pada kehidupan seseorang juga hakikat terakhir alam semesta yang dalam hakekatnya menjadi non material (Dewantara, 2022).

Berdasarkan penjelasan Mubin (2019) pandangan filsafat berdasarkan aliran idealisme seperti di bawah ini:

1. Metafisika Idealisme (Realitas Akal Pikiran) berdasarkan penjelasan Sharma (dalam Murtaufiq, 2014), terdapat hubungan dari metafisika terhadap hakikat realitas juga eksistensi. Berbagai figur idealis mengamati realitas pada terma nirmateri maupun spiritual, beberapa realis mengamati kenyataan sebuah runtutan objektif maupun filsafat pendidikan, metafisika mengkaitkan makna terhadap kenyataan, keterampilan, pengalaman, maupun pada kurikulum. Beberapa pengetahuan sosial dan alam menjadi suatu saran secara tepat dalam mengedukasi realitas untuk berbagai peserta didik.
2. Epistemologi (Kebenaran menjadi ide maupun Gagasan) berdasarkan penjelasan Rorty (dalam Murtaufiq, 2014) hubungan dari epistemologi terhadap hakekat pengetahuan juga memahami maupun sangat berhubungan terhadap metode pengajaran maupun pembelajaran. Berdasarkan aliran ini cara yang sangat cocok dalam diterapkan merupakan metode sokratik, yang mana dalam metode tersebut guru menyampaikan stimulus untuk siswa dengan menyampaikan berbagai diskusi pemantik yang diperoleh dari pemikiran tersembunyi pada pikiran (*mind*) peserta didik.
3. Aksiologi Idealisme (Nilai-Nilai pada Dunia Ide) berdasarkan penjelasan Sharma (dalam Murtaufiq, 2014). Hubungan dari aksiologi terhadap beberapa nilai, juga diklasifikasikan pada etika juga estetika. Etika berhubungan terhadap nilai-nilai moral maupun norma perilaku secara benar, akan tetapi estetika berhubungan

terhadap nilai-nilai seni juga estetika. Guru maupun masyarakat menyampaikan apresiasi pada tindakan tertentu yang cenderung paling disenangi maupun menyampaikan teguran dari tindakan secara menyimpang pada suatu teori secara baik, indah, maupun benar.

Pandangan Terkait Hakikat Pendidikan Serta Tujuan Pendidikan

Berdasarkan penjelasan Mubin (2019) terdapat tujuan penting dari pendidikan idealis adalah dalam mampu mendukung seorang peserta didik untuk memperoleh kebijaksanaan, seperti keabsolutan maupun bersatu. Agar mampu memperoleh kebijaksanaan, masing-masing individu harusnya memahami juga diperkenalkan terkait kebijaksanaan tersebut. Dengan demikian dalam hakekatnya Pendidikan ideal memiliki tujuan dalam berkontribusi untuk tahapan konversi dalam kebijaksanaan, keindahan, maupun kebenaran. Maka masing-masing seorang pelajar terdapat kecakapan secara menyatu dalam struktur optimalnya. Pendidikan terdapat tujuan dalam mendukung penyelidikan juga pengembangan beberapa kemampuan tersebut

Teori idealis menyebutkan mengenai peserta didik ditunjukkan terhadap berbagai peluang budaya yang terdapat dalam warisan budayanya. Individu yang sedang menjalani tahapan perkembangannya memahami terkait hubungan diantara individu tertentu terhadap individu yang lain terdapat berbagai sifat secara kekal. Menjadi institusi sosial, sekolah maupun lembaga pendidikan memahami perkembangan, baik sosial ataupun pribadi seseorang tersebut. Sehingga, Pendidikan memiliki tujuan dalam mendukung perkembangan pemikiran maupun seorang peserta didik. Namun, perlu kita ketahui seseorang terdapat kemampuan secara bermacam-macam maka pendidikan yang disampaikan untuk setiap individu seharusnya sejalan terhadap bakat maupun keinginan yang terdapat dari setiap seorang peserta didik itu.

Menurut pendapat Imam Barnadib dalam Mubin (2019), sebuah pendidikan dengan berfokus terhadap teori idealisme mampu memaknai dari tujuan Pendidikan adalah menjadi sebuah keberhasilan individu dengan terdapat kepribadian baik juga terdapat tingkatan hidup kerohanian secara tepat juga ideal. Akan tetapi berdasarkan penjelasan Nuzul dkk (2017) berdasarkan pandangan filsafat idealism Pendidikan memiliki tujuan yaitu dalam mewujudkan seseorang secara mandiri, terdapat tujuan hidup secara ideal, maupun terdapat sikap urgensi dari komunitasnya.

IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KEHIDUPAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Tujuan Pendidikan pada paham idealisme menjadi sebuah sesuatu secara pasti maupun abadi, yang mana tujuan tersebut terdapat di luar kehidupan seseorang, seperti individu yang mampu memperoleh dunia cita maupun cinta secara keseluruhan dalam kemesraan yang terdapat merupakan individu yang dapat memperoleh juga menjalani kehidupan abadi yang bersumber dari Tuhan.

Idealisme terdapat fungsi secara sangat penting untuk perkembangan bidang Pendidikan, diantaranya teorinya yang memposisikan individu menjadi salah satu komponen pada alam spiritual, yang terdapat watak spiritual sejalan terhadap kemampuan yang terdapat. Dengan demikian, Pendidikan harus menunjukkan pembelajaran yang terkait diantara peserta didik terhadap komponen alam spiritual. Dengan demikian, tujuan Pendidikan berdasarkan pemahaman idealisme mencakup 3 aspek penting, seperti : tujuan dari personal, tujuan dari masyarakat, juga kombinasi dari keduanya.

Untuk personal pendidikan idealisme memiliki tujuan kepada peserta didik mampu menjadikan kaya juga terdapat kehidupan secara bermakna, kepribadian secara penuh warna, harmonis, kehidupan bahagia, juga dapat menjauhkan beberapa tekanan hidup maka pada akhirnya mampu mendukung individu lainnya sehingga hidup lebih tepat. Untuk kehidupan sosial, pendidikan idealism mengamati pentingnya persaudaran diantara sesama individu. Karena pada semangat persaudaraan adanya sebuah strategi maupun pendekatan ntuk lainnya. Seseorang tidak hanya menuntut hak personalnya, namun hubungan individu antara satu terhadap individu lain tersusun pada suatu hubungan kemanusiaan yang penuh dalam pemahaman juga sikap saling menyayangi diantara sesama. Adapun, secara sintesis pendidikan memiliki tujuan yaitu menjadi kolaborasi pada tujuan personal juga dengan sosial yang terdeskripsikan pada kehidupan secara erat hubunganya bersama Tuhan.

Pandangan Terkait Pendidik

Pada sisi filsafat Pendidikan, pendidikan menduduki tempat secara sangat penting. Sebagaimana yang disampaikan dari Muslim (2022) terkait seorang pendidik semestinya cerdas (*excellent*) dikarenakan pendidik terdapat fungsi sebagai teladan juga menjadi landasan untuk kehidupan intelektual maupun sosial (moral) berbagai pendidik harus terdapat sikap komitmen secara tinggi. Tidak hanya itu, seorang pendidik juga harus

terdapat etika secara tepat juga terdapat pandangan berwibawa untuk setiap tindakanya sehingga sebagai seorang guru secara ideal.

Berdasarkan penjelasan J. Donald Butler dalam Fauzan dkk (2022) mendeskripsikan berbagai aspek yang semestinya dilaksanakan sehingga sebagai guru secara maksimal. Seperti, a) menanamkan budaya maupun realitas pada pribadi peserta didik, b) berhubungan dengan wajar bersama peserta didik, c) mendominasi kepribadian seseorang, d) ahli pada tahapan pembelajaran, e) mendukung peserta didik agar terdapat semangat belajar, f) memahami terkait manfaat berdasarkan moral pada pembelajaran terdapat dalam tujuan yang dapat menyempurnakan seseorang, juga g) mengupayakan setiap generasi dapat menciptakan budaya secara berbeda. Sehingga, berdasarkan aliran filsafat idealism telah jelas terkait guru diposikan pada keadaan tengah yang mampu menuntun peserta didik juga sebagai figur inspirasi peserta didik. Sehingga, sangat sesuai mengenai pendidik harus cerdas pada intelektual maupun kehidupan sosialnya (moral).

Pandangan Mengenai Peserta Didik

Terkait dengan pendidikan peserta didik seperti yang dijelaskan dari Filsuf idealisme, seperti seseorang ataupun komponen pada masyarakat secara tepat. Dengan pendidikan mampu memunculkan sejumlah pengaruh pada kehidupan seseorang maupun masyarakat. Berdasarkan penjelasan Fauzan dkk (2022) peserta didik diamati menjadi komponen pada sebagian kecil bidang kecil yang sedang pada tahapan “*becoming*” dengan terdapat karakteristik secara serupa juga sedang pada tahapan perkembangan.

Peserta didik pada pandangan berbagai filsuf idealisme merupakan seseorang dengan terdapat kemampuan dalam bertumbuh juga berkembang pada aspek moral maupun intelektualnya. Sesuai istilah yang dimanfaatkan dari Al-Ghazali dalam Yanuarti (2016) memanfaatkan sebutan anak-anak (*al-shoby*), penuntut ilmu pengetahuan (*thalabul al ilmu*), pelajar (*al-mu'alimin*). Sehingga, posisi peserta didik pada idealism merupakan peserta didik mampu bebas untuk mengembangkan moral maupun pengetahuannya sejalan terhadap keinginan. Bakat (kemampuan) peserta didik menurut usianya. Dengan demikian pemerintah akan menyusun kegiatan pendidikan harus mengikutsertakan motivasi, semangat loyalitas, kebersamaan maupun kesatuan cinta dari kebaikan juga keadilan.

IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KEHIDUPAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk masa depan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan negara. Namun, dalam kenyataannya, sektor pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti perilaku kriminal di kalangan pelajar dan masalah sosial lainnya, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengembangan karakter peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan filosofis, khususnya filsafat idealisme, dapat diterapkan dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Filsafat idealisme, yang mengutamakan nilai-nilai spiritual dan pengembangan jiwa, memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter dan perkembangan intelektual peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan idealisme bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kebijaksanaan, kebenaran, dan keindahan, serta mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menjadi teladan yang memberikan arahan moral dan intelektual, serta membimbing peserta didik dalam pencarian pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Dengan mengintegrasikan filsafat idealisme dalam pendidikan, diharapkan dapat tercipta individu yang lebih berkualitas, baik secara pribadi maupun dalam interaksi sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Basri, H. (2019). Landasan Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dewantara, A. W. (2022). Pendidikan Agama dalam Perspektif Filsafat Idealisme . Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK), 20-27.
- Djumali, & Wijayanti, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta. JPIS : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial , 31-40.
- Fauzan, A., Isnandar, & Afianto, M. (2022). Gugusan Aksara Edukasi (Kajian Pemikiran, Evaluasi, dan Teknologi Pendidikan). Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Hartono, M. R. (2022). Peranan Filsafat terhadap Pendidikan IPS dalam Perkembangan Karakter. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 156-162.
- Lavinell, t. (2003). Plato. Yogyakarta: Jendela.

- Malik, A. S., Latifah, E. D., Koswara, N., & Fathkhullah, F. K. (2022). Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2523-2537.
- Mubin, A. (2019). Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme. Rausyan Fikr, 25-26.
- Murtaufiq, S. (2014). Telaah Kritis Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan. AKADEMIKA, 192-193.
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. JETISH : Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 34-40.
- Nuzulah, F., A, M. U., & Fitria, L. (2017). Aksiologi Pendidikan Menurut Macam-Macam Filsafat Dunia (Idealisme, Realisme, Pragmatisme, Eksistensialisme). Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 1-15.
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme . Elementa : Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, 1-8.
- Riyadi, A. (2021). Esensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, 131-138.
- Safitri, A. (2022). Landasan Filsafat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa , 8-13.
- Shafira, F. A. (2022). Filsafat Ilmu dalam Pendidikan. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 36-46.
- Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 87